

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ulfah, 2021) pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan atau tempat terlaksananya pendidikan yang bersifat formal. Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 pendidikan formal adalah sistem pendidikan terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di dalam sekolah terdapat komponen utama yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Kerja sama antara komponen sekolah, orangtua siswa, serta masyarakat sangatlah dibutuhkan demi terlaksananya sebuah pendidikan serta guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain hal tersebut, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya diperlukan berbagai upaya dan usaha yang optimal. Oleh sebab itu untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut diperlukan seperangkat alat salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pendidikan, karena kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. Dilihat dari segi substansi, maka kurikulum harus berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang yang lainnya, sedangkan dari segi waktu perubahan sosial itu selalu terjadi secara dinamis agar mampu

melakukan rekayasa perubahan-perubahan sosial. Perubahan kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, disamping itu kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Maka, wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia, penerapan kurikulum ini telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir dan memiliki tujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif.

Kurikulum memiliki suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara teratur atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan berubahnya kurikulum maka bahan ajar juga mengalami perubahan.

Faktor penentu keberhasilan dari penerapan kurikulum salah satunya adalah ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dalam arti mampu mencukupi kebutuhan proses pembelajaran (Munthe, 2020: 277). Salah satu sumber belajar yang praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, beberapa sekolah masih menjadikan buku teks sebagai sumber belajar

utama. Hal ini yang menjadikan buku teks harus dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa untuk menunjang suatu program pengajaran, selain itu buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang pendidikan harus sesuai dengan maksud dan tujuan instruksional serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah.

Buku teks menjadi buku acuan wajib dalam proses pembelajaran, maka agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang optimal seorang guru harus paham mengenai buku teks yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta mampu memilih buku teks dengan cermat dan teliti serta guru perlu memilih buku teks pembelajaran sesuai dengan kriteria yang baik. Sari (2019) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh kualitas buku teks yang digunakan. Maka dari itu, dapat disepakati bahwa pemilihan buku teks sangat penting dalam pembelajaran.

Terkait dengan kondisi di lapangan dan hasil wawancara pada guru MTs Negeri 3 Kuningan yaitu Ibu Nita bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud ini dilihat dalam kelayakan isi jika di telaah sudah sesuai dengan kurikulum, tetapi mungkin seiring berjalannya waktu ada pendalaman-pendalaman yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing, jika dalam buku teks terdapat latihan membuat video dan diunggah di sosial media kemudian di daerah pedalaman peserta didik tidak mempunyai gawai maka tenaga pendidik itu sendiri yang harus mencari cara lain agar latihan tersebut dapat berjalan tanpa adanya gawai. Jadi penggunaan buku teks yang di terbitkan oleh kemendikbud ini harus sangat disesuaikan dengan kondisi sekolah, kemampuan peserta didik, dan pembelajarannya akan seperti apa serta seorang guru tidak terpaku pada buku teks melainkan dapat melihat lingkungan sekolahnya dan yang tau kondisi lingkungan sekolahnya itu guru itu sendiri. Kemudian dilihat dari bahasanya yang memang sampai saat ini semuanya masih mengenal dan masih menelaah serta seiring berjalannya waktu bahasa yang ada dalam buku teks bisa saja ada pendalaman-pendalaman dan perubahan berikutnya, selain itu dilihat pada proses pembelajaran bahwa dari susunan kalimat terdapat bahasa yang membuat

peserta didik bingung maka hal tersebut lah peran tenaga pendidik yang harus dapat menjelaskannya.

Jadi dengan adanya persoalan buku-buku sekolah, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol buku dengan cara penilaian. Tujuan dilakukannya penilaian buku teks yaitu menyediakan buku teks yang layak pakai untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional, meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia, melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas, dan meningkatkan minat serta kegemaran membaca. Jadi buku teks yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu seperti dari relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku, dan dari kaidah bahasanya.

Penilaian kelayakan isi, bahasa, dan penyajian dalam buku teks harus diperhatikan, terutama pada aspek-aspek yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelayakan isi buku teks memuat kesesuaian uraian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan serta praktikum dan kewirausahaan. Dalam kelayakan bahasa memuat lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Serta kelayakan penyajian memuat teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, serta koherensi dan keruntunan alur pikir.

Dari permasalahan di atas, sejalan dengan adanya penelitian terdahulu mengenai kelayakan buku teks bahasa Indonesia yang dimana penelitian terdahulu ini memiliki peranan penting bagi peneliti sebagai acuan dalam menyusun dan gambaran dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti dapat melengkapi teori yang digunakan dan menemukan berbagai penelitian yang relevan sehingga sangat membantu dalam mengembangkan informasi, namun peneliti hanya mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian ini, untuk lebih jelasnya berikut gambaran dari penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oon Honijah, tahun 2020 dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013”.

Dalam penelitian ini berisi mengenai kelayakan buku teks yang meliputi: relevansi, konsistensi, dan kecukupan buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, tahun 2022 dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Piawai Berbahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VII Di Mts Negeri 9 Kuningan Berdasarkan Prinsip Bahan Ajar”. Dalam penelitian ini berisi mengenai kelayakan buku teks piawai berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII berdasarkan prinsip bahan ajar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Atria Rihanah dan Cintya Nurika Irma, tahun 2022 dengan judul “Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Sirampog”. Dalam penelitian ini berisi mengenai kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog yang meliputi: Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Serta mengemukakan kelayakan Bahasa pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA yang meliputi: Komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. (Rihanah & Irma, 2022)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdullah S, Susilo dan Widyatmike Gede Mulawarman, tahun 2022 dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Dalam penelitian ini berisi mengenai kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Yudhistira. (Abdullah S et al., 2022)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Asep Saepurokhman, Dedi Irawan, dan Anto Irianto, tahun 2022 dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/Mts Karang E.B. Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M”. Dalam penelitian ini berisi mengenai kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs karangan E.B Devita Ekawati dan Siti Isnatun M. (Aprilia et al., 2022)

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dilihat dari kurikulumnya, pada penelitian sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia dan menggunakan metode yang sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini yaitu menganalisis buku teks bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII yang dilatar belakangi dari pentingnya buku teks yaitu sebagai sarana penyampaian informasi guru kepada siswa dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan analisis kelayakan buku teks secara lebih mendalam. Peneliti menetapkan judul “Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, dan Penyajian dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Tahun 2021”. Peneliti tertarik menganalisis buku teks tersebut dengan tujuan ingin mengetahui kelayakan isi dan bahasa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021. Kelayakan disini yaitu melakukan penelitian secara mendalam mengenai buku teks apakah sudah layak dan sesuai dari segi isi, bahasa, dan penyajian yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan isi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021?
2. Bagaimana kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021?
3. Bagaimana kelayakan penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan isi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021.
3. Untuk mengetahui kelayakan penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang isi buku teks yang beredar sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan buku teks. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kelayakan isi, bahasa, dan penyajian dalam buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kelayakan isi, bahasa, dan penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia.

- b. Bagi Penerbit

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- d. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan akan mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna. Selain itu, melalui buku teks yang

layak, siswa akan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kebutuhan siswa akan buku teks yang layak akan tercapai.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Titik tolak pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kelayakan isi yaitu perihal layak mengenai materi yang ada dalam buku teks sesuai dengan standar kelayakan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kriteria kelayakan isi terdapat kesesuaian uraian materi, keakuratan materi, kemuktahiran materi, mendorong rasa keingintahuan, serta praktikum dan kewirausahaan.
2. Kelayakan bahasa yaitu perihal layak mengenai kebahasaan yang ada dalam buku teks sesuai dengan dengan standar kelayakan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kriteria kelayakan bahasa terdapat lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah, simbol, dan ikon.
3. Kelayakan penyajian yaitu perihal layak mengenai sajian yang ada dalam buku teks sesuai dengan dengan standar kelayakan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kriteria kelayakan penyajian terdapat teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, serta koherensi dan keruntunan alur pikir.
4. Buku teks yaitu bahan yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi dalam penelitian ini yaitu perihal layak atau pantas dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan isi dalam buku teks yang ditinjau dari aspek materi.

2. Kelayakan Bahasa dalam penelitian ini yaitu perihal layak atau pantas dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan bahasa dalam buku teks yang dinilai dari aspek komunikasi buku terhadap pembaca.
3. Kelayakan Penyajian dalam penelitian ini yaitu perihal layak atau pantas dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan penyajian dinilai dari sajian buku teks.
4. Buku teks dalam penelitian ini yaitu bahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021.
5. Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintahan dan sedang digunakan dalam pembelajaran di sekolah saat ini, di dalam Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.